

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
2. Variabel kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
3. Variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
4. Variabel obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat obyektifitas yang dimiliki oleh auditor

maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

5. Variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

5.2 Keterbatasan

1. Hanya 35 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga diperkirakan tidak mewakili jumlah populasi penelitian ini.
2. Peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam pengisian kuesioner, karena teknik pengumpulan data dengan menitipkan kuesioner pada tiap-tiap KAP, dan diambil kembali ketika sudah terisi.
3. Proses pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden merupakan salah satu hal di luar kendali peneliti.

5.3 Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan auditor independent lebih dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Auditor independen selayaknya memperhatikan profesionalisme dan obyektifitas yang dimilikinya karena hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme dan obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian

untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan profesionalisme dan obyektifitas para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N., Hapsari. T., dan Purwanti L. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X.* Makasar.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2008, *Auditing dan jasa assurance*, erlangga.
- Bhinga, 2011, Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya, *Skripsi*, Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No. 2. pp. 79-92.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2007-2008, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat.
- Indra, 2010, Manfaat Auditing, <http://indrabexs.wordpress.com/2010/01/07/tujuan-dan-manfaat-audit/>, diunduh 13 april 2012.
- Kadous, Kathryn. 2000. The Effects of Audit Quality and Consequence Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff Losses. *The Accounting Review*. Vol. 75. No. 3. pp. 327-341.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. pp. 93-105.

- Louwers, Timothy J., Elaine Henry, Brad J. Reed, and Elizabeth A. Gordon, 2008, Deficiencies in Auditing Related- Party Transactions: Insights from AAERs, *Current Issues in Auditing*, Vol. 2. Issue 2, Pages A10–A16.
- Maabruri, Havids dan Winarna, Jaka, 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintahan Daerah, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Nataline., 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ng, Terence Bu-Peow dan Hun-Tong Tan, 2003, Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context, *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 3, pp. 801-818.
- Nugrahaningsih, putrid, 2005, Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : *Locus Of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, dan *Equity Sensitivity*), *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Rahmawati, Desi dan Jaka Winarna, 2002, Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan *Expectation Gap*: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7. No. 2.

Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icku Rangga, 2010, Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha I., 2009, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

Wahyudi, H., dan Mardiyah, A. A., 2006, Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan, *Simposium Akuntansi Nasional IX*. Akuntansi : 1-26.